

OPTIMALISASI PENGELOLAHAN SAMPAH PESIR PANTAI UNTUK Mendukung Kebersihan Lingkungan Dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik dan Penyelamatan Pantai Pailus

Oleh : ATANIA FIRDAUSA MA'WA

Pembimbing : BU NAILIL HIKMAH S.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

ABSTRAK

Pantai pailus merupakan destinasi wisata yang berkembang pesat dan memiliki potensi yang cukup strategis. Pesatnya perkembangan pariwisata di Pailus menimbulkan berbagai permasalahan antara lain terjadinya degradasi lingkungan, pencemaran lingkungan, dan masalah sampah. Sampah plastic merupakan sampah yang paling banyak ditemukan dan memiliki sifat sulit diuraikan oleh tanah. Salah satu upaya mendukung kebersihan lingkungan dan mengurangi jumlah sampah plastic yaitu dengan cara melakukan pengelolaan terhadap sampah plastic. Limbah plastic juga bisa dimanfaatkan untuk membuat produk kerajinan dengan memanfaatkan limbah plastic yang didaur ulang.

Kata kunci : Pantai Pailus, Sampah Plastik, Produk kerajinan

ABSTRACT.

Pailus beach is tourist destination that is growing rapidly and has a strategic potential. The rapid development of tourism in Pailus cause various problems such as environmental degradation, environmental pollution and waste problem. Plastic waste is the most prominent waste and has difficulty properties broken down by the soil. One of the efforts to support the clean line of the environment and reduce the amount of plastic waste. Plastic waste can also be utilized to make handicraft products by utilizing waste plastic that is in recycling.

Key words : Pailus beach, Plastic waste, Handicraft products

PENDAHULUAN

Pantai Pailus adalah pantai di Desa Karanggondang, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara yang menjadi salah satu tempat wisata baru yang layak dikunjungi wisatawan. Pantainya yang masih perawan dan relatif masih bersih serta alami. Pailus memiliki potensi di bidang pariwisata, pertanian, perikanan, peternakan dan kehutanan. Potensi terbesar yang dimiliki

Kabupaten Jepara adalah pariwisata. Destinasi wisata ini telah berkembang dan memiliki potensi yang cukup strategis untuk terus mendorong pengembangan wilayah dan sebagai penyumbang pendapatan daerah maupun negara. Sebagai destinasi wisatawan dari berbagai penjuru, pantai ini menjadi buangan sampah oleh masyarakat dan wisatawan. Hal ini belum lagi ditambah

dengan sampah bawaan yang berasal dari laut. Sampah tersebut sangat mengganggu dari sisi estetika dan gangguan terhadap fungsi ekologis pantai. Sampah merupakan tantangan terbesar saat ini terutama untuk Indonesia yang secara statistik adalah penyumbang terbesar kedua di dunia. Masyarakat Indonesia sebagian besar penduduknya berada di wilayah pesisir dan kebanyakan sampah ditemukan di tempat ini. Sampah yang berada di pesisir dapat berasal dari aktivitas manusia seperti wisatawan, buangan limbah dari rumah, dan bawaan dari sungai.

Pengolahan lingkungan merupakan upaya sadar untuk melestarikan, menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam kondisi terbaik. Ada berbagai bidang dalam pengelolaan lingkungan ini menyebar dengan berbagai cara. Secara garis besar ada empat bidang pengelolaan sampah meliputi : a. pengelolaan lingkungan secara teratur, b. perencanaan awal dalam pengelolaan lingkungan daerah merupakan hal yang mendasari pedoman bagi perencanaan pembangunan, c. rencana pengelolaan lingkungan. Pengolahan sampah dengan cara dibakar dapat menimbulkan masalah gangguan kesehatan bila asap hasil pembakaran terhirup. Salah satu upaya

mengurangi dampak jumlah sampah plastik yaitu dengan cara melakukan pengolahan terhadap sampah plastik. Pengolahan terhadap sampah plastik tidak hanya akan mengurangi sampah plastik dan mendukung kebersihan lingkungan semata tetapi juga bisa menjadi peluang bisnis. Bahan baku sampah plastik jumlahnya akan melimpah seiring dengan produksi plastik yang meningkat akibat pertambahan jumlah penduduk dan wisatawan. Setidaknya ada 2 cara pemanfaatan limbah plastik yaitu dengan pemakaian kembali atau dengan daur ulang. Pemakaian kembali limbah plastik dilakukan dengan memanfaatkan limbah plastik untuk pemakaian kembali . Limbah plastik juga bisa dimanfaatkan untuk membuat produk kerajinan dengan memanfaatkan limbah plastik yang didaur ulang. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “Optimalisasi Pengelolaan Sampah Pesisir Untuk Mendukung Kebersihan Lingkungan Dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik Dan Upaya Penyelamatan Pantai Pailus” bertujuan untuk: 1. Mengurangi keberadaan sampah plastik dengan pemberdayaan masyarakat sebagai urgensi dalam penyelamatan kebersihan pantai.

2.Mengembangkan perekonomian masyarakat yang berbasis pada industri kreatif melalui pengelolaan sampah.

3.Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan sampah plastik sehingga memiliki nilai ekonomi.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana cara menyelamatkan kebersihan pantai?
2. Bagaimana mengurangi jumlah sampah yang mencemari pantai?

TUJUAN PENELITIAN

1. Dengan mengurangi keberadaan sampah plastic dengan pemberdayaan masyarakat untuk penyelamatan kebersihan pantai
2. Dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dengan mengganti produk ramah lingkungan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui observasi dan wawancara. Menurut Waleong(2007.6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami

fenomena mengenai apa yang di alami sebyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa,pada konteks khusus yang di alami serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

PEMBAHASAN

1.Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat: Pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan pantai dan dampak negatif dari pembuangan sampah di lingkungan pesisir. Melalui pendidikan dan kampanye, masyarakat bisa memahami peran mereka dalam mengurangi sampah plastik dan membuang sampah pada tempatnya.

2.Infrastruktur Pengelolaan Sampah: Diperlukan infrastruktur yang memadai untuk pengumpulan, pemilahan, dan pengelolaan sampah di pesisir pantai. Ini termasuk tempat sampah yang mudah diakses, pengangkutan sampah yang terjadwal, dan fasilitas pengolahan sampah yang memadai.

3.Penggunaan Teknologi Ramah Lingkungan: Teknologi seperti sistem pengolahan sampah canggih, penggunaan energi terbarukan untuk pengolahan sampah, dan penggunaan material ramah lingkungan dalam pembuatan produk dapat membantu

mengurangi dampak negatif pengelolaan sampah terhadap lingkungan pesisir.

4.Keterlibatan Komunitas Lokal: Melibatkan komunitas lokal dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran mereka serta memperkuat rasa kepemilikan terhadap lingkungan mereka. Program-program sukarela dan proyek bersama antara pemerintah, LSM, dan masyarakat lokal dapat memperkuat partisipasi dalam upaya pengelolaan sampah.

5.Peningkatan Pengawasan dan Penegakan Hukum: Peningkatan pengawasan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran terkait pembuangan sampah di pesisir pantai merupakan langkah penting untuk mendorong kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dan mencegah pencemaran lebih lanjut.

6.Kerjasama Internasional: Karena masalah sampah plastik di lautan tidak mengenal batas negara, kerjasama internasional dalam pengelolaan sampah laut sangat penting. Negara-negara dan lembaga internasional dapat bekerja sama dalam penelitian, pertukaran teknologi, dan implementasi kebijakan untuk mengatasi masalah sampah plastik di pesisir pantai dan lautan.

7.Inovasi dalam Pengelolaan Sampah: Mendorong inovasi dalam pengelolaan

sampah seperti pengembangan metode daur ulang yang lebih efisien, penemuan material pengganti plastik, dan penggunaan teknologi blockchain untuk melacak dan mengelola limbah dapat membantu mengurangi dampak sampah plastik di pesisir pantai.

Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan reduksi volume sampah yang harus dibuang. Selanjutnya, daur ulang sampah merupakan salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan, sehingga nilai ekonomis yang masih terkandung di dalam sampah dapat lebih dimanfaatkan. Daur ulang sampah sudah menjadi komitmen yang sudah lama dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia dalam penanganan sampah. Penerapannya dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat secara aktif. Prinsip pengelolaan sampah adalah 3 R yaitu reduce (mengurangi segala sesuatu yang menimbulkan sampah), reuse (kegiatan penggunaan kembali sampah secara langsung) dan recycle (memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan). Konsep 3R ini dapat dilakukan baik di daerah perumahan maupun sosial. Prinsip 3R adalah prinsip utama mengelola sampah mulai dari sumbernya, melalui berbagai langkah yang mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir)

Kesimpulan

Untuk Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dengan mempromosikan penggunaan botol minum dan tas belanja reusable. Dukungan dari pemerintah setempat untuk memperkenalkan peraturan larangan atau pembatasan penggunaan plastik juga dapat membantu dan untuk Mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan sampah dengan melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengelolaan sampah.

Hasil Wawancara :

Dengan Bapak A

Jawaban:

1. Tujuan utama dari Program Pembersihan sampah adalah menjaga kebersihan pesisir pantai dan laut serta mengurangi dampak negatif dari sampah plastik terhadap lingkungan dan kehidupan laut.
2. Strategi yang di terapkan meliputi pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya membuang sampah dengan benar, pengumpulan rutin sampah di pesisir pantai, dan pengolahan sampah yang ramah lingkungan.

3. Tantangan terbesar yang kami hadapi adalah kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Selain itu, masalah infrastruktur pengelolaan sampah yang kurang memadai juga menjadi hambatan.
4. Kami telah menginisiasi program edukasi lingkungan di sekolah-sekolah setempat, menyelenggarakan kampanye membersihkan pantai secara berkala, dan melibatkan komunitas lokal dalam kegiatan pembersihan dan daur ulang sampah.
5. Dampaknya sangat positif. Kami melihat peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, penurunan jumlah sampah yang terdampar di pantai, serta peningkatan dalam partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Selain itu, kehidupan laut juga mulai membaik karena pengurangan sampah plastik di perairan.

DAFTAR PUSTAKA

96. Pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu.

Pradnya Paramita. JakartaDahuri, R.,
J. Rais., S.P. Ginting, M.J. Sitepu. 19
Akses Internet. 2016. Dialog
Penanganan Sampah Plastik.
[www.menlh.go.id/rangkaian-hlh-
2015- dialog-penanganan-sampah-
plastik/](http://www.menlh.go.id/rangkaian-hlh-2015-dialog-penanganan-sampah-plastik/)

Morgan. (2019). Optimalisasi
Pengelolaan Sampah Pesisir Untuk
Mendukung Kebersihan Lingkungan
Dalam Upaya Mengurangi Sampah
Plastik dan Penyelamatan Pantai
Pangandaran. *Journal of Chemical
Information and Modeling*, 53(9),
1689–1699

Ari Atu Dewi, A. A. I. (2018). Model
Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis
Masyarakat: Community Based
Development. *Jurnal Penelitian
Hukum De Jure*, 18(2), 163

Akses Internet. 2016. Dialog
Penanganan Sampah
Plastik.
[www.menlh.go.id/rangkaian-hlh-
2015-
dialog-penanganan-sampah-plastik/](http://www.menlh.go.id/rangkaian-hlh-2015-dialog-penanganan-sampah-plastik/)